

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis Tradisi Tumbu Tanah untuk Menanamkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar di Manokwari

Arfiani¹, Aris Munandar², Abdul Saman³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222
arfianievhy90@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the description of the needs for learning devices owned by elementary schools in Manokwari. This type of research is development research or what is known as Research and Development (R&D). The location of the research was at Elementary School 04 Sanggeng in Manokwari Regency, West Papua Province. The research subjects were fourth grade students at State Elementary School 04 Sanggeng Kab. Manokwari, West Papua Province. The results of data analysis regarding the need for thematic learning tools based on the Tumbu Tanah tradition show that the importance of integrating local culture, such as Tumbu Tanah in learning for student character development in elementary schools, 60% consider the importance of curriculum, guides, learning media and examples of teaching materials based on local culture. Teachers also really need special training and evaluation tools to assess student character. Support from the school is also considered very crucial for the successful integration of local culture in learning.

Keywords: Development, Thematic, Tumbu Tana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kebutuhan tentang perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh Sekolah Dasar di Manokwari. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau yang dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D). Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar 04 Sanggeng di Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sanggeng Kab. Manokwari, Provinsi Papua Barat. Hasil analisis data tentang kebutuhan perangkat pembelajaran tematik berbasis tradisi tumbu tanah menunjukkan bahwa pentingnya integrasi budaya local, seperti Tumbu Tanah dalam pembelajaran untuk pengembangan karakter siswa di sekolah dasar 60% menganggap pentingnya kurikulum, panduan, media pembelajaran, dan contoh materi ajar berbasis budaya local. Guru juga sangat membutuhkan pelatihan khusus dan perangkat evaluasi untuk menilai karakter siswa. Dukungan dari pihak sekolah juga dianggap sangat krusial untuk keberhasilan integrasi budaya local dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan, Tematik, Tumbu Tana

Copyright (c) 2024 Arfiani, Aris Munandar, Abdul Saman

Corresponding author: Arfiani

Email Address: arfianievhy90@gmail.com (Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222)

Received 12 November 2024, Accepted 19 November 2024, Published 23 November 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai institusi sosial memiliki fungsi sebagai proses perubahan sosial yang mampu mengakomodir karakter sosial yang dimiliki masyarakat, yang bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didiknya, melainkan suatu proses pembentukan karakter yang memiliki tiga misi utama yaitu; pewarisan pengetahuan (transfer of knowledge), pewarisan budaya (transfer of culture), dan pewarisan nilai (transfer of value). Oleh karena itu, pendidikan dipahami sebagai proses transformasi nilai-nilai dalam rangka membentuk kepribadian individu (Nugroho, 2016).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pada tahun 2020 jumlah kejahatan di Papua Barat tercatat 4.156 kasus. Kabupaten Manokwari menjadi wilayah yang memiliki jumlah kejahatan paling banyak pada 2020, yakni 707 kasus. Fakta meningkatnya angka kriminalitas di kota Manokwari, dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah minuman keras (miras). Begitu banyak kasus premanisme, pelecehan seksual, kecelakaan lalu-lintas (lakalantas), kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), hingga pembunuhan. Pelaku pada kasus-kasus tersebut, banyaknya, berada dalam pengaruh alkohol (Mesak, 2022)

Untuk mengatasi masalah kriminalitas di Manokwari yang melibatkan anak-anak dan remaja, salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pengembangan perangkat pembelajaran tematik berbasis tradisi Tumbu Tanah. Melalui pembelajaran yang kontekstual berbasis tradisi lokal, siswa dapat belajar dari contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai pada suatu tradisi akan memberikan dampak positif bagi masyarakat apabila diterapkan dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Dalam pelaksanaan tradisi tentu ada ritual atau upacara khusus yang biasa dilakukan oleh masyarakat setempat. Dari kebiasaan itulah kemudian tercipta suatu sikap atau perilaku yang semakin lama akan membentuk suatu karakter. Pembentukan karakter juga merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia. Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga kepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Menanamkan pendidikan karakter yang telah menjadi budaya juga dapat melalui pembelajaran. Penerapan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam pembelajaran tematik. Harapan dengan memberikan pendidikan karakter berbasis budaya yang diterapkan didalam pembelajaran, maka peserta didik dapat mengetahui perilaku yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berahlak dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan perangkat pembelajaran tematik diharapkan dapat memfasilitasi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan didefinisikan sebagai sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Lickona (2015) secara sederhana ada tiga hal penting dalam pendidikan karakter, yaitu:

unsur knowing the good (mengetahui kebaikan), *loving the good* (mencintai kebaikan), dan *acting the good* (melakukan kebaikan).

Menurut Ryan dan Bohlin, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) Lickona (1991) Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan terutama di sekolah, dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (*teaching*), (2) keteladanan (*modeling*), (3) penguatan (*reinforcing*), dan (4) pembiasaan (*habituating*) secara serentak dan berkelanjutan.

Menurut Koesoema (2015) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah pendidikan karakter semestinya diletakkan dalam kerangka dinamis dialektis, berupa tanggapan individu terhadap sosial dan kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempatkan dirinya menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada di dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi.

Tradisi Tumbu Tanah

Penyebutan nama Tari Tumbu Tanah berawal ketika agama Kristen yang dibawa oleh dua misionaris asal Jerman, yakni Carl Wilhelm Ottow dan Johann Gottlob Geissler, (J. B. Hernawan, 2002) pertama kali masuk Papua melalui Pulau Mansinam pada tanggal 5 Februari 1855. (Hapsari, 2016) Mereka berdua tidak hanya membawa misi penginjilan saja, tetapi juga membangun berbagai sarana dan prasarana kemasyarakatan yang mengubah peradaban bagi masyarakat Papua, khususnya Manokwari. (Ariefana, n.d.). Untuk mempermudah penyebutan tarian ini, keduanya lantas menggunakan bahasa Indonesia untuk menyebut tarian masyarakat Arfak tersebut dengan nama Tari Tumbu Tanah agar dapat dikenal oleh masyarakat lain di luar keempat suku itu. (Hapsari, 2016).

Secara umum, Tari Tumbu Tanah memiliki tiga ragam utama, yaitu *igemu keyam* (kemenangan perang), *igemu ngakeyam* (pencarian jodoh), dan *yaum* (penyambutan tamu dari luar).

Nilai Tradisi Tumbu Tanah

Tradisi Tumbu Tanah adalah sebuah ritual atau adat yang sering dilakukan oleh masyarakat Arfak, khususnya terkait dengan prosesi kehidupan seperti kelahiran, kematian, dan kegiatan lainnya yang bersifat spiritual. Dalam pembelajaran tematik, nilai-nilai karakter yang relevan dengan tradisi ini sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik karena berhubungan dengan sikap sosial, budaya, dan spiritual. Berikut penjelasan mengenai nilai-nilai karakter yang berkaitan:

1. Toleransi
2. Rasa Ingin Tahu
3. Kerja Keras
4. Kreativitas
5. Tanggung Jawab

Tradisi ini juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab sosial dan spiritual. Dalam pembelajaran tematik, siswa diajak untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka baik secara

individu maupun kelompok, serta memahami bahwa tanggung jawab yang diemban akan mempengaruhi hasil kerja bersama.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran tematik, siswa tidak hanya mempelajari aspek akademik tetapi juga dibentuk menjadi individu yang memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal yang sarat makna.

Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Perangkat pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Bohlin dalam (Syahbudin, 2018) menyatakan "*Planning is the systematic process of deciding what and how your students should learn.*

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau yang dikenal dengan istilah *Research and Development* (R & D) adalah model penelitian yang sering digunakan untuk pengembangan dalam bidang Pendidikan. Sugiyono (2010: 407) menyatakan bahwa "Metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji efektivitas produk tersebut."

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dan pengembangan dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai Mei 2024. Uji coba terbatas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sanggeng di Kabupaten Manokwari.

Kegiatan penelitian dan pengembangan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023-2024 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sanggeng Kab. Manokwari, Provinsi Papua Barat. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 04 Sanggeng Kab. Manokwari yang berjumlah 22 orang yang terdiri atas 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2012: 407). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaborasi model 4D (four-D) menurut Thiagarajan (1974) dan ADDIE oleh Branson et al. (1975) dan kemudian disempurnakan oleh Reiser dan Molenda.. Hal ini meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define and Analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran dan evaluasi (*disseminate and Evaluate*).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, penting untuk memahami kebutuhan spesifik dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan angket yang diperlukan oleh guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis tradisi Tumbu Tanah.

Analisis kebutuhan angket ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai harapan dan tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum berbasis budaya lokal.

Berikut ini gambaran hasil olah data tentang analisis kebutuhan guru sebanyak 12 pertanyaan tentang perangkat model pembelajaran tematik dalam pengembangan karakter anak berbasis tradisi tumbu tanah.

1. Pentingnya Perangkat pembelajaran yang berbasis tradisi Tumbu Tanah untuk pengembangan karakter siswa.

Tabel 1. Persentase pentingnya perangkat pembelajaran

Kategori	Frequency	Percent
Penting	10	33.3
Sangat Penting	20	66.7
Total	30	100.0

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, dari 30 responden, mayoritas sebesar 66,7% (20 responden) menganggap bahwa perangkat pembelajaran tersebut sangat penting. Sementara itu, sebanyak 33,3% (10 responden) menganggap bahwa perangkat berbasis tradisi ini penting, meskipun tidak menempatkannya pada prioritas tertinggi. Tidak ada responden yang menganggap perangkat ini kurang penting atau tidak penting sama sekali. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tradisi *Tumbu Tanah* diakui sebagai bagian yang signifikan dalam pendidikan karakter siswa di sekolah dasar.

2. Kebutuhan panduan dalam mengintegrasikan tradisi Tumbu Tanah ke dalam perangkat pembelajaran

Tabel 2. Persentase Kebutuhan Perangkat

Kategori	Frequency	Percent
Penting	12	40.0
Sangat Penting	18	60.0
Total	30	100.0

Berdasarkan data di atas, sebanyak 60% responden (18 dari 30) menyatakan bahwa mereka sangat membutuhkan panduan dalam mengintegrasikan tradisi *Tumbu Tanah* ke dalam perangkat pembelajaran. Sementara itu, 40% responden (12 dari 30) menganggap bahwa panduan ini penting. Tidak ada responden yang menilai kebutuhan panduan ini sebagai kurang penting atau tidak penting.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar guru sangat menginginkan panduan yang lebih mendetail, semua guru setuju bahwa panduan tersebut akan menjadi komponen penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisi *Tumbu Tanah* secara efektif ke dalam pembelajaran di sekolah dasar.

3. Media pembelajaran berbasis tradisi Tumbu Tanah

Tabel 3. Persentase Penggunaan Media berbasis tradisi Tumbu Tanah

Kategori	Frequency	Percent
Penting	10	33.3
Sangat Penting	20	66.7
Total	30	100.0

Berdasarkan data yang ditampilkan, sebanyak 66,7% responden (20 dari 30) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis tradisi *Tumbu Tanah* sangat penting untuk membantu siswa lebih memahami nilai-nilai budaya. Sementara itu, 33,3% responden (10 dari 30) menganggap bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut penting. Tidak ada responden yang menilai penggunaan media pembelajaran berbasis tradisi *Tumbu Tanah* ini kurang penting atau tidak penting. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru melihat tradisi lokal seperti *Tumbu Tanah* sebagai sarana yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang budaya, dan secara keseluruhan, mereka mendukung penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.

4. Pentingnya Kurikulum berbasis tradisi seperti *Tumbu Tanah*

Tabel 4. Persentase Kurikulum berbasis tradisi Tumbu Tanah

Kategori	Frequency	Percent
Penting	9	30.0
Sangat Penting	21	70.0
Total	30	100.0

Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 70% responden (21 dari 30) menganggap bahwa kurikulum berbasis tradisiseperti *Tumbu Tanah* sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Sementara itu, 30% responden (9 dari 30) menyatakan bahwa kurikulum tersebut penting. Tidak ada responden yang menilai kurikulum berbasis tradisiiini kurang penting atau tidak penting. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas guru melihat kurikulum berbasis tradisisebagai pendekatan yang efektif dan diperlukan.

5. Tingkat Kebutuhan contoh materi ajar yang terkait dengan tradisi Tumbu Tanah.

Tabel 5. Persentase Kebutuhan Contoh materi tradisi Tumbu Tanah.

Kategori	Frequency	Percent
Penting	15	50.0
Sangat Penting	15	50.0
Total	30	100.0

Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 50% responden (15 dari 30) menyatakan bahwa mereka merasa sangat membutuhkan contoh-contoh materi ajar yang terkait dengan tradisi *Tumbu Tanah*. Sementara itu, 50% responden lainnya (15 dari 30) juga menganggap bahwa kebutuhan tersebut penting. Tidak ada responden yang menilai kebutuhan ini sebagai kurang penting atau tidak penting. Hasil ini menunjukkan bahwa para guru membutuhkan dukungan konkret.

6. Kebutuhan akan pelatihan khusus tentang pengembangan perangkat pembelajaran berbasis tradisi Tumbu Tanah

Tabel 6. Persentase akan kebutuhan pelatihan

Kategori	Frequency	Percent
Penting	14	46.7
Sangat Penting	16	53.3
Total	30	100.0

Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 53,3% responden (16 dari 30) menyatakan bahwa pelatihan khusus tentang pengembangan perangkat pembelajaran berbasis tradisi sangat penting. Sementara itu, 46,7% responden (14 dari 30) menganggap bahwa pelatihan ini penting. Tidak ada responden yang menilai pelatihan ini sebagai kurang penting atau tidak penting. Data ini mengindikasikan bahwa guru-guru di sekolah dasar sangat membutuhkan dukungan berupa pelatihan.

7. Manfaat Penggunaan tradisi *Tumbu Tanah*

Tabel 7. Persentase manfaat Penggunaan tradisi Tumbu Tanah

Kategori	Frequency	Percent
Penting	7	23.3
Sangat Penting	23	76.7
Total	30	100.0

Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 76,7% responden (23 dari 30) menyatakan bahwa penggunaan tradisi *Tumbu Tanah* dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kearifan lokal. Sementara itu, 23,3% responden (7 dari 30) menganggap bahwa penggunaan tradisi ini penting. Tidak ada responden yang menilai penggunaan tradisi *Tumbu Tanah* ini kurang penting atau tidak penting. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas guru meyakini bahwa dengan mengajarkan tradisi *Tumbu Tanah*, siswa akan lebih memahami dan menghargai kearifan lokal, sehingga memperkuat kesadaran mereka akan identitas budaya mereka sendiri.

8. Kebutuhan perangkat evaluasi untuk menilai karakter

Tabel 8. Persentase kebutuhan perangkat evaluasi

Kategori	Frequency	Percent
Penting	12	40.0

Sangat Penting	18	60.0
Total	30	100.0

Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 60% responden (18 dari 30) menyatakan bahwa mereka sangat membutuhkan perangkat evaluasi untuk menilai karakter siswa yang dikembangkan melalui budaya lokal. Sementara itu, 40% responden (12 dari 30) menganggap bahwa perangkat evaluasi tersebut penting. Tidak ada responden yang menilai kebutuhan ini sebagai kurang penting atau tidak penting. Data ini mengindikasikan bahwa guru-guru membutuhkan alat evaluasi yang dapat membantu mereka memantau dan menilai sejauh mana pembelajaran berbasis tradisiberdampak pada pembentukan karakter siswa.

9. Manfaat Pengembangan karakter berbasis tradisi *Tumbu Tanah*

Tabel 9. Persentase manfaat perangkat

Kategori	Frequency	Percent
Penting	11	36.7
Sangat Penting	19	63.3
Total	30	100.0

Hasil analisis menunjukkan bahwa 63,3% responden menilai pengembangan karakter berbasis tradisiTumbu Tanah sebagai sangat penting dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, sementara 36,7% responden menganggapnya penting.

10. Kesesuaian Materi ajar berbasis tradisi dengan perkembangan siswa sekolah dasar.

Tabel 10. Persentase materi ajar berbasis budaya lokal

Kategori	Frequency	Percent
Penting	12	40.0
Sangat Penting	18	60.0
Total	30	100.0

Data menunjukkan bahwa 60% responden menganggap bahwa penyesuaian materi ajar berbasis tradisi Tumbu Tanah dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar adalah sangat penting, sementara 40% responden menganggapnya penting. Dengan menyesuaikan konten dengan usia dan kemampuan siswa, materi ajar akan lebih mudah dipahami dan diterima, serta mendorong keterlibatan yang lebih aktif.

11. Kegiatan berbasis tradisiseperti Tumbu Tanah dapat mendukung pengembangan sikap toleransi pada siswa

Tabel 11. Persentase manfaat pengembangan toleransi siswa

Kategori	Frequency	Percent
Penting	9	30.0
Sangat Penting	21	70.0

Total	30	100.0
-------	----	-------

Hasil analisis menunjukkan bahwa 70% responden menilai bahwa kegiatan berbasis budaya lokal, seperti Tumbu Tanah, sangat penting dalam mendukung pengembangan sikap toleransi pada siswa, sementara 30% responden menganggapnya penting. Penilaian ini mencerminkan keyakinan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan tradisidapat memainkan peran krusial dalam membangun sikap toleransi dan saling menghargai.

12.Saya membutuhkan dukungan dari pihak sekolah untuk pengembangan perangkat pembelajaran berbasis budaya lokal

Tabel 12. Persentase dukungan sekolah

Kategori	Frequency	Percent
Penting	12	40.0
Sangat Penting	18	60.0
Total	30	100.0

Hasil analisis menunjukkan bahwa 60% responden menilai bahwa dukungan dari pihak sekolah untuk pengembangan perangkat pembelajaran berbasis tradisisangat penting, sementara 40% responden menganggapnya penting. Hal ini menekankan bahwa adanya dukungan kuat dari pihak sekolah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan integrasi tradisike dalam perangkat pembelajaran.

Diskusi

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada eksplorasi konsep dasar identifikasi kebutuhan pembelajaran, tetapi juga menggali bagaimana penerapannya dapat disesuaikan dengan tantangan pendidikan yang terus berkembang. Proses pembelajaran melibatkan berbagai elemen kunci seperti pendidik, metode, strategi, dan peserta didik, yang semuanya harus diselaraskan melalui tahapan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Magdalena et al., 2023).

Menurut (Morrison et al., 2019) mengidentifikasi kebutuhan di tempat kerja sangat penting untuk fokus pada isu-isu yang mempengaruhi hasil pembelajaran.

Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah untuk menciptakan perubahan perilaku positif pada siswasehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebelum memulai pembelajaran, penting untuk melakukan identifikasi kebutuhan belajar siswaguna menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan individu maupun kelompok. Sinergi antara pendidik, metode, strategi, dan siswamenjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses ini (Obizoba, 2015).

Analisis kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis tradisi Tumbu Tanah menunjukkan kesadaran yang tinggi di kalangan guru terhadap pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan karakter siswa. Mayoritas responden sepakat bahwa perangkat

pembelajaran berbasis tradisi ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter melalui pemahaman dan penghargaan terhadap budaya lokal.

Kebutuhan akan panduan dalam mengintegrasikan tradisi Tumbu Tanah ke dalam perangkat pembelajaran juga menjadi sorotan penting. Guru-guru merasa bahwa panduan yang jelas dan terstruktur akan sangat membantu dalam mengimplementasikan tradisi lokal secara efektif dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis tradisi Tumbu Tanah juga dipandang sangat penting oleh mayoritas responden. Penggunaan media yang relevan dengan budaya lokal dianggap dapat membantu siswa memahami nilai-nilai budaya secara lebih mendalam dan kontekstual.

Selain itu, pelatihan khusus mengenai pengembangan perangkat pembelajaran berbasis tradisi menjadi kebutuhan mendesak bagi para guru. Pelatihan ini akan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan oleh guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa.

Dukungan dari pihak sekolah merupakan elemen kunci yang tidak bisa diabaikan. Guru merasa bahwa dukungan institusional, baik dalam bentuk kebijakan, sumber daya, maupun fasilitas, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan integrasi tradisi lokal dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil analisis data tentang kebutuhan perangkat pembelajaran tematik berbasis tradisi tumbu tanah menunjukkan bahwa pentingnya integrasi budaya lokal, seperti Tumbu Tanah, dalam perangkat pembelajaran untuk pengembangan karakter siswa di sekolah dasar 60% menganggap pentingnya kurikulum, panduan, media pembelajaran, dan contoh materi ajar berbasis budaya lokal. Guru juga sangat membutuhkan pelatihan khusus dan perangkat evaluasi untuk menilai karakter siswa. Dukungan dari pihak sekolah juga dianggap sangat krusial untuk keberhasilan integrasi budaya lokal dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran peneliti bagi beberapa pihak, sebagai berikut :

1. Dinas Pendidikan di Manokwari:
 - a. Memfasilitasi pengembangan dan pelatihan bagi guru di Manokwari untuk mengintegrasikan budaya lokal seperti *Tumbu Tanah* dalam kurikulum di Sekolah.
 - b. Melakukan evaluasi jangka panjang terhadap implementasi perangkat pembelajaran berbasis Tumbu Tanah di berbagai sekolah untuk mengukur dampak dan efektivitasnya, termasuk dalam pengembangan karakter siswa

2. Guru di Sekolah:

- a. Mengikuti pelatihan secara aktif dan menggunakan perangkat berbasis budaya lokal sebagai sumber utama dalam pembelajaran karakter siswa.
- b. Memanfaatkan perangkat pembelajaran sebagai sumber pengajaran karakter, sambil berpartisipasi dalam evaluasi.

3. Peneliti selanjutnya:

Mengkaji ulang perangkat pembelajaran dan mengadaptasinya untuk konteks lokal yang lebih spesifik di berbagai daerah.

REFERENSI

- Adeyinka, P. A. A., & Paulley, F. G. (2019). *Indicators of Teaching Effectiveness : A Conceptual Review*. 25, 165–180.
- Al-Tabany, T. I. B. (2015). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Kencana Anjarsari.
- Ani Kadarwati & Ibadullah Malawi. (2017). *EMBELAJARAN TEMATIK: (KONSEP DAN APLIKASI)*. Cv. Ae Media Grafika.
- Aprianto, I. D. (2019). TARI TUMBU TANAH SEBAGAI JATI DIRI MASYARAKAT SUKU. *Jantra*, 14(2), 171–180.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Rajagrafindo Persada.
- Astuti, L. D. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Aktif Tipe Information Search Berbasis Kearifan Lokal DIY untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Nilai Karakter Siswa SMA*.
- Aurina, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2022). Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6791–6802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3450>
- Castro, M. D. B., & Tumibay, G. M. (2021). A literature review: efficacy of online learning courses for higher education institution using meta-analysis. *Education and Information Technologies*, 26(2), 1367–1385. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10027-z>
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia*, 6(1), 21–36. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>
- Febrianti, E. A., & Setyawati, S. P. (2022). Pemanfaatan Buku Panduan dalam Melaksanakan Konseling Kelompok. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2–6.
- Febriansyah, R., Maay, K. K., Pendidikan Bahasa Inggris, P., Muhammadiyah Manokwari, S., & Pgsd, P. (2024). Analisis Gambaran Umum Karakteristik Perundungan Antar Siswa Sekolah Dasar Di Manokwari. *Seminar Pendidikan STKIP Muhammadiyah Manowari*, 02(01), 48–53.
- Fitriana, D., Yusuf, M., & Ely, S. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa. *Prosiding*

Mathematics and Sciences Forum, 819–824.

- Habibi, M. (2012). PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR. *INSANIA*, 17(Januari-Agustus 2011/2011), 113–128.
- Hapsari, W. “Iwim (Tato). (2016). Orang Hatam di Kabupaten Manokwari”. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Nilai Tradisional*, 23(1 Maret).
- Hayati, N. (2021). Implikasi Aspek Keterampilan Berbahasa Indonesia Terhadap Linguistik Sinkronis Pada Buku Tematik Kelas IV SD/MI Kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26418/ekha.v3i2.41407>
- Hernawan, A. H. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Tabany*, 1(1), 6.
- I Kadek Yogi Mayudana, I. K. S. (2020). Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). *IJED (Indonesian Journal of Educational Development)*, 1(1), 62–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>
- Juanda, A., Helma, H., Gusti, N., & Ung, J. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. In *Teori dan praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*.
- Kartikasari, D., & Mujib, Z. (2020). Hambatan Pengimplementasian Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Universalime Islam (PAI). *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 181. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1606>
- Koesoema, D. (2015). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Kanisius.
- Kondologit, E. Y. dan A. T. S. (2016). *Tarian Tumbu Tanah (Tari Tradisional Masyarakat Arfak di Pegunungan Arfak (Provinsi Papua Barat)* (ooks). Balai Pelestarian Nilai Budaya Papua dan Amara B.
- Lickona, T. (2015). *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara.
- Magdalena, I., Marchani, N., & Mariana, P. D. (2023). Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran. *Cendikia Pendidikan*, 2(4), 10–20. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Mesak, E. K. (2022). Manokwari Bukan Kota Miras dan Kejahatan (Issue November).
- Morrison, G. R., Ross, S. J., Morrison, J. R., & Kalman, H. K. (2019). *Designing effective instruction*. John Wiley & Sons.
- Nugroho, M. A. (2016). Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif pada Umat Muslim. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 31–60. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.31-60>

- Obizoba, C. (2015). Instructional Design Models-Framework for Innovative Teaching and Learning Methodologies. *International Journal of Higher Education Management (IJHEM)*, 2(1), 40–51. www.ijhem.abrnr.com
- Papua untuk Semua, “Dansa Tumbu Tana, Tarian dari Suku Arfak yang Kian Terkenal.” (2019). Www.Papua.U.s.
- Rusydi Ananda, A. (2018). *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model* (F. Nasrul (Ed.)). LPPPI.
- Febriansyah, R., Maay, K. K., Pendidikan Bahasa Inggris, P., Muhammadiyah Manokwari, S., & Pgsd, P. (2024). Analisis Gambaran Umum Karakteristik Perundungan Antar Siswa Sekolah Dasar Di Manokwari. *Seminar Pendidikan STKIP Muhammadiyah Manowari*, 02(01), 48–53.
- Mesak, E. K. (2022). Manokwari Bukan Kota Miras dan Kejahatan (Issue November).
- Rumbruren, A. M., Senandi, P. R., & Kawer, P. Y. (2024). Urgensi Kasus Anak Dalam Kota Manokwari (Studi Kasus Terhadap Anak Sekolah Kota Manokwari). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3650–3655. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.762>
- Sadun, A. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Rosda Karya.
- Sahabuddin, E. S., & Makkasau, A. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran integrated science berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 110–119. <https://doi.org/10.21831/jpms.v4i2.12920>
- Sudjana. (2009). . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugita, I. W. (2018). Pendidikan Budaya Dan Karakter. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(2). <https://doi.org/10.25078/gw.v5i2.641>
- Syahbudin, R. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 161. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i2.1407>
- Wahyudi, I. W. N. P. S. (2020). *No Title*. UNHI PRESS.